

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang untuk mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses perubahan baik sikap maupun tingkah laku seseorang tidak terlepas dari pengajaran dan pelatihan, dalam hal ini belajar sangat penting demi menunjangnya suatu pendidikan yang baik dan berhasil.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya guru, siswa, kurikulum, sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan sosial, ekonomi, keluarga, dan lain sebagainya. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya (Hotmaria suriani, 2018 ; 83).

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna,

guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyampaikan model pembelajaran dengan terampil. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru, dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD. Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan pokok yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Didalam pembelajaran IPA, diharapkan ada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati melalui panca indera, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh penulis dari wali kelas IV SD Negeri 040523 Sukanalu, Pembelajaran IPA dilaksanakan dengan metode ceramah di kelas. Tetapi hanya beberapa siswa yang benar-benar mendengarkan dan menyimak. Inilah salah satu kendala dalam pembelajaran sehingga siswa yang lain merasa terganggu dan hasil

pembelajaran kurang optimal. Selain itu siswa juga merasa jenuh saat pembelajaran IPA yang hanya mendengar cerita dari guru. Guru mengajar belum menggunakan metode yang efektif, karena guru hanya mengandalkan metode ceramah saja. Disamping itu minimnya media pembelajaran yang diberikan guru dan siswa juga kurang berani dalam bertanya jika ada yang belum mereka pahami dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian yang diperoleh dari data, bahwa data pembelajaran IPA selalu kurang maksimal. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa

Tahun pembelajaran	KKM	Jumlah siswa			
		Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Rata – rata
2022/2023	75	24	15 (62%)	9 (38%)	70

Sumber : SD Negeri 040523 Sukanalu

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hasil ulangan harian IPA siswa kelas IV SD Negeri 040523 sukanalu Tahun Pelajaran 2022/2023 masih kurang maksimal. Dimana dapat kita lihat bahwa terdapat 24 siswa (15) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM 75 yang ditentukan pada mata pelajaran IPA dan (9) siswa yang belum memenuhi KKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain: Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, siswa masih malu bertanya kepada guru tentang materi yang di ajarkan, siswa terkadang masih sibuk dengan hal lain disaat guru telah memulai pelajaran.

Untuk mengatasi masalah masalah tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi .salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make*

a match adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa tertarik untuk belajar karena model pembelajaran tersebut ciri utamanya adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 dan Sub Tema 1 kelas IV SD Negeri 040523 Sukanalu Tahun Ajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah daripada model pembelajaran.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi permasalahan yang lebih luas, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah adalah **Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tema 3 Sub Tema 1 Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040523 Sukanalu Tahun Ajaran 2022/2023.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPA tema 3 sub tema 1 di kelas IV SD Negeri 040523 sukanalu tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPA tema 3 sub tema 1 di kelas IV SD Negeri 040523 sukanalu tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPA tema 3 sub tema 1 di kelas IV SD Negeri 040523 sukanalu tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPA tema 3 sub tema 1 di kelas IV SD Negeri 040523 sukanalu tahun ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPA tema 3 sub tema 1 di kelas IV SD Negeri 040523 sukanalu tahun ajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPA tema 3 sub tema 1 di kelas IV SD Negeri 040523 sukanalu tahun ajaran 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.

